
**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MAHASISWA DALAM MINAT PENGGUNAAN SISTEM
PEMBAYARAN *E-WALLET* DI MASA PANDEMI *COVID-19*
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro Semarang)**

Rizki Budi Ericaningtyas^{1*} dan Bambang Minarso²

^{1,2}Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: bambang.minarso@dsn.dinus.ac.id

Diterima: November 2021; Direvisi: November 2021; Dipublikasikan: November 2021

ABSTRACT

The implementation of the use of e-wallet during the COVID-19 pandemic continues to increase and becomes a challenge for provider companies. The present study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the effect of perceived ease of use, perceived usefulness, and perceived risk as independent variables on the use of e-wallet. The population in this study were students of the Economics and Business Faculty of Dian Nuswantoro University Semarang during the COVID-19 pandemic. The sampling method of the research was 120 students as respondents, using the snowball sampling technique. The two-stage structural equation model was used to test the research model and data processing with SmartPLS 3.0. The results of this study indicate that perceived usefulness and perceived ease of use have a significant positive effect on e-wallet use, while perceived risk has a negative significant of use the e wallet.

Keywords: *electronic wallet, perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk*

ABSTRAK

Penerapan penggunaan *e-wallet* di masa pandemi COVID-19 terus meningkat dan menjadi tantangan bagi perusahaan penyedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan persepsi risiko sebagai variabel independen terhadap penggunaan sistem pembayaran *e-wallet*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang di masa pandemi COVID-19. Metode pengambilan sampel penelitian sejumlah 120 mahasiswa menggunakan teknik snowball sampling. Berdasarkan hasil penelitian dari dua tahap model persamaan structural digunakan untuk menguji model penelitian dan pengolahan data dengan SmartPLS 3.0 hasil penelitian menunjukkan persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*. Sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi risiko.

Kata Kunci: dompet elektronik, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, persepsi risiko

PENDAHULUAN

Bulan desember tahun 2019, China digemparkan oleh virus baru yakni *coronavirus disease 2019*. Virus tersebut terus berkembang hingga menular ke Indonesia. Indonesia termasuk negara di dunia yang terdampak *covid-19*. Namun sampai di tahun 2021 virus ini masih ada dan mengancam kesehatan masyarakat di dunia khususnya Indonesia. (Kemenkes.go.id, 2020). upaya pemerintah ialah dengan secara bertahap menerapkan pembatasan sosial skala besar (PSBB). Selain berdampak pada kesehatan, bencana *covid-19* juga berdampak negatif pada sosial ekonomi masyarakat keuangan dan rantai pasokan (Negara et al., 2020). Perkembangan teknologi di dunia terus semakin pesat di era globalisasi dan sampai pandemi berlangsung hingga terus berlanjut, yang menyebabkan perubahan dalam berbagai sektor ikut berkembang. Salah satunya sektor ekonomi dan bisnis ditandai dengan munculnya *financial technology*. *Financial Technology* selalu berkembang dan memberi manfaat bagi konsumen, pelaku usaha, maupun perekonomian negara, tetapi juga berbanding terbalik akan membawa potensi risiko jika tidak dijalankan dengan matang akan berdampak negatif (Bank Indonesia, 2018).

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan yakni tentang *e-money* pasal 1 ayat 3 No.20/6/PBI/2018. Produk *e-money* ialah *chip* dalam kartu namun sekarang *e-money* diproduksi tidak berwujud. *E-money* harus tersambung pada jaringan / *server* penerbit. di Indonesia, nama kedua produk ini berbeda, *e-wallet* ialah uang yang disimpan di server media.(Bank Indonesia, 2018). *E-commerce* terus berkembang setiap hari dan berinovasi secara intensif di segala bidang, termasuk teknologi informasi, salah satunya menawarkan alat pembayaran pembayaran yang dapat digunakan *smartphone* dengan mudah dan kapan saja, di mana saja. Data kenaikan transaksi *e-money* dari tahun 2014 hingga 2019 meningkat drastis.

Tabel.1 Jumlah Transaksi Uang Elektronik
(Value in IDR millions)

Periods	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Value	3,319,556	5,283,018	7,063,689	12,375,469	47,198,616	145,165,468

sumber:<https://www.bi.go.id>, 2019

Selama bulan Juni-Juli dan Agustus, *e-wallet* selalu menjadi pilihan utama konsumen pada saat melakukan transaksi di gerai-gerai belanja *online* maupun *offline*. Dilansir dari *survey* yang dilakukan Snapcart yang mengadakan survei *online* seluruh wilayah Indonesia dengan responden 1.000 orang. ShopeePay salah satu dompet digital yang memiliki grafik pertumbuhan cukup pesat di tahun 2020. Dalam survei disebutkan ShopeePay termasuk mengalami pertumbuhan cepat. Sehingga OVO, GoPay, Dana, dan LinkAja berada dibawah ShopeePay (Kontan.co.id, 2020).

Persepsi manfaat atau *perceived of use* memiliki hubungan dengan penggunaan *e wallet*. Persepsi manfaat adalah kepercayaan orang atau *user* dalam menggunakan suatu sistem dan dilihat dari manfaat seperti memudahkan dalam bekerja atau beraktivitas. Persepsi manfaat sangat berkaitan erat dengan penggunaan *e-wallet* dikarenakan jika *user* menggunakan *e-wallet* dan merasa mendapat manfaat maka *user* selanjutnya akan timbul niat menggunakan dompet elektronik yang dirasakan bermanfaat (Yogananda & Dirgantara, 2017).

e-wallet dengan pengguna terbanyak selama bulan Juni, Juli, Agustus 2020



Sumber: <https://kontan.co.id>, 2020

Gambar 1. E-wallet dengan pengguna terbanyak selama bulan Juni, Juli, Agustus 2020

Persepsi kemudahan atau *perceived eased of use* memiliki hubungan dengan penggunaan *e-wallet* ini termasuk bentuk atau kondisi dimana *user yakin* akan teknologi khususnya teknologi informasi. Persepsi kemudahan memiliki keterkaitan atau hubungan dengan penggunaan *e-wallet*, jika user merasakan kemudahan atau cara yang sederhana untuk menjalankan dan mengaplikasikan system (Marchelina & Pratiwi, 2016).

Persepsi risiko atau *perceived of risk* memiliki hubungan dengan penggunaan *e-wallet*. Risiko ialah dampak yang tidak pasti diterima oleh *user* produk dan layanan. Persepsi risiko berhubungan dengan pilihan *user* dalam memutuskan menggunakan dompet elektronik. Apabila persepsi risiko yang di perkirakan oleh *user* tinggi maka akan menuru minat menggunakan dompet elektronik (Rahayu, 2018). Mengenai hasil OVO memiliki kemanfaatan lebih dibandingkan *e-wallet lainnya*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melihat perkembangan *e-wallet* yang tinggi dan merupakan bagian dari perekonomian serta bisnis. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam penelitian ini ialah: bagaimana pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

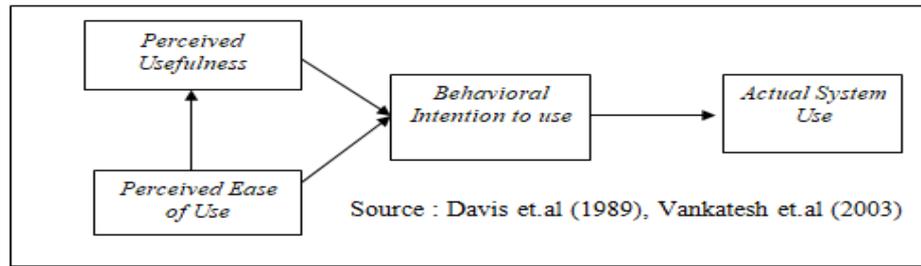
Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
2. Untuk mengetahui bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
3. Untuk mengetahui bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM) salah satu adaptasi dari *Theoretical Reasoning Action*. Tujuannya ialah menjelaskan secara singkat faktor yang menentukan dalam pembuatan pengguna *technology information* untuk menentukan penerimaan *technology information*. TAM digunakan pada penelitian *technology information* dalam banyak situasi. Selain itu, hubungan antar struktur dalam TAM biasanya penting, namun

masih belum terbukti, dan dapat menimbulkan kontroversi penerapannya pada *technology inforamtion* untuk transaksi (Priyono, 2017).



Gambar 2. Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang telah dimodifikasi dari model penelitian TAM yakni persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*), dan persepsi risiko (*perceived of risk*) terhadap penggunaan *e-wallet*.

Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) model TAM yang memakai kepercayaan dalam variabelnya yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berdampak. Percaya dengan seorang pengembang situs web mencoba membuat sistem *e-wallet* yang dikendalikan lebih sederhana digunakan melalui navigasi yang ramah bagi user, berarti administrator sistem *e-wallet* memiliki komitmen untuk menjaga hubungan pelanggan. Keyakinan akan kemudahan yakni tingkatan pengguna yakin akan teknologi dapat digunakan mudah serta tidak ada *trouble*. Jumlah korelasi pengguna pada sistem akan memperlihatkan kemudahan. Model TAM salah satu variabelnya menyatakan *perceived Ease of use* berpengaruh. Pengembang sistem *e wallet* berupaya agar *e-wallet* yang dikelolanya lebih sederhana diaplikasikan dengan *flow* tidak kompleks serta mudah diaplikasikan *user*. (Hatmawan, 2019).

Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*) ialah kepercayaan pada manfaat, meningkatkan pendapatan di mana pengguna berkeyakinan bahwa teknologi akan menaikkan kinerja mereka. Dideskripsikan seperti sejauh mana orang percaya akan sistem informasi dapat menaikkan kinerja mereka. Pengertian tersebut, diketahui bahwa persepsi manfaat ialah suatu keyakinan dalam mengambil ketetapan. *User* akan berpikir bahwa sistem informasi tidak terlalu berguna, sehingga mereka tidak akan menggunakannya. Menggunakan dompet elektronik dapat memperoleh banyak keuntungan dari penggunaan tunai dan non tunai, termasuk menghindari kesalahan dalam menghitung pengembalian, menggunakan dompet elektronik untuk menyelesaikan transaksi daripada menggunakan ATM, kartu debit, dan meminta PIN atau Tanda Tangan resmi kartu kredit. Dalam penelitian tersebut kegunaan yang dirasakan menandakan pengukuran subjektif terhadap penggunaan yang diberikan dari fitur *e- wallet* dalam memudahkan dalam layanan yang dibutuhkan (Hatmawan, 2019).

Persepsi Risiko (*Perceived Risk*) dimaksudkan Penggunaan teknologi baru akan menimbulkan dua ketidakpastian: tidak absolut lingkungan berasal dari jaringan komunikasi teknis dan tidak dapat dikendalikan oleh pengguna. Bahkan operator IT pun sulit dikendalikan. Ketidakpastian terdiri dari dua yakni *environmental uncertainty* dan *behavioural uncertainty*. Ketidakpastiaan ini ialah suatu keadaan yang tidak bisa dikendalikan, sekalipun operator *technology information* tidak mudah dalam mengontrol. Penelitian berikut mendeskripsikan persepsi risiko sebagai kepercayaan subjektif dari *user* jika adanya risiko untuk mendapatkan

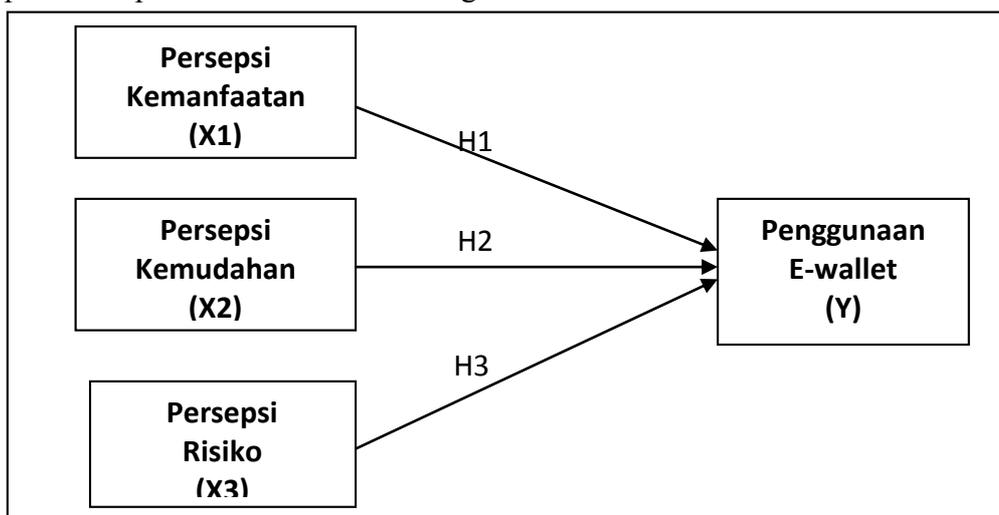
kerugian apabila memakai fitur *e-wallet* (Priyono, 2017).

E-wallet ialah layanan elektronik yang digunakan mengumpulkan informasi pada transaksi dan tercantum instrumen pembayaran yang memakai kartu maupun uang elektronik (Bank Indonesia, 2018), serta gunanya mengumpulkan dana pembayaran. Dompot elektronik yakni layanan elektronik yang digunakan pengumpulan informasi pada perlengkapan pembayaran semacam kartu kredit, kartu debit serta *e-money*, Optimal dana yang dapat disetorkan ke *e wallet* ialah Rp 10.000.000 diatur oleh Sirkuler Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2018). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap Penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap Penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

H3: Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap Penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa-mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini populasinya ialah. semua mahasiswa aktif Universitas Dian Nuswantoro tahun akademik 2020/2021 (mahasiswa semester 2, 4, 6, 8) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Peneliti memilih mahasiswa karena mahasiswa masih mendapatkan uang saku maupun memiliki tambahan uang sendiri. Penelitian ini yang menjadi populasi ialah mahasiswa UDINUS yang pernah menggunakan dan sedang menggunakan *e-wallet* (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian berikut, peneliti memakai teknik non-probability sampling yakni teknik snowball sampling, serta menggunakan jumlah sampel yang disesuaikan dengan metode analisis menggunakan model perbandingan struktural (SEM). Berdasarkan teknik *Maximum Likelihood Estimation* Jumlah indikator dalam penelitian ini ialah sebanyak 12 indikator, jadi jumlah minimum sampel pada pada penelitian ini adalah 60-120 responden, dan jumlah responden sebanyak 120 responden ditetapkan dalam penelitian ini. Penelitian berikut memakai metode kuantitatif. Metode penelitian

kuantitatif ialah metode didasarkan pada *filosofi positivis*.

Jenis data penelitian berikut ialah data primer. Sumber data diperoleh dengan mengisi kuisisioner yang dikirimkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UDINUS yang menggunakan dompet elektronik sebagai alat pembayaran. Penulis menyebarkan kuisisioner dengan cara menyebarkan kuisisioner secara langsung dan membagikannya secara *online* atau dikenal dengan media format Google, dan menyebarkannya kepada responden. Selain itu, penulis juga menggunakan metode dokumentasi saat melakukan penelitian ini. Metode pengumpulan data ialah metode pencatatan untuk menjawab daftar pertanyaan atau kuisisioner yang kemudian diajukan kepada peneliti. Survei yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi *google* yakni *google form*.

Definisi Variabel penelitian ini menggunakan variabel operasional pada Tabel 2. Indikator diukur menggunakan 5 poin skala Likert (1= sangat tidak setuju, 5= sangat setuju)

Tabel. 2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Pertanyaan	Sumber
1.	Persepsi Manfaat (<i>Perceived of usefulness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan adanya <i>e-wallet</i> akanmeningkatkan produktifitas saya - Dengan menggunakan <i>e-wallet</i>, saya lebihcepat dalam melakukan transaksi - Dengan menggunakan <i>e-wallet</i> membuat pekerjaan saya lebih efektif 	(Maghfira, 2018)
2.	Persepsi Kemudahan (<i>Perceived ease of use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya dapat dengan mudah mempelajari <i>e wallet</i> - Saya dapat dengan mudah bertransaksi dimana saja dengan menggunakan <i>e-wallet</i> kapanpun dan dimanapun -Saya dapat melakukan top-up (isi ulang) <i>E-wallet</i> kapanpun dan dimanapun 	(Maghfira, 2018)
3.	Persepsi Risiko (<i>Perceived of Risk</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa risiko yang berhubungan dengan <i>e wallet</i> tinggi - Saya merasa tidak aman ketika berinteraksi menggunakan <i>e-wallet</i> - Saya merasa khawatir saldo <i>e-wallet</i> saya berkurang tanpa sebab 	(Maghfira, 2018)
4.	Penggunaan sesungguhnya (<i>Actual use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> -Saya menggunakan jasa tertentu dengan menggunakan <i>e- wallet</i> -Saya sering menggunakan <i>e-wallet</i> karena kebutuhan bukan karena pekerjaan -Saya sering menggunakan <i>e-wallet</i> dimasa pandemic <i>covid-19</i> 	(Dharmesta, 2016)

Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian berikut mengenai analisa *Partial Least Square*. analisis persamaan struktural (SEM) ialah varian dengan metode stimultan melaksanakan model pengukuran, pengujian model struktural. Teknik analisis ini ialah kombinasi dari

perspektif ekonometrika dan berfokus dalam proyeksi dan pschometrika dan dapat mendeskripsikan model melalui variabel laten (Priyono, 2017). Model penelitian berikut menggunakan analisis *structural Equation Model* memakai perangkat lunak *partila least square*. Melalui 5 tahap pada setiap tahap mempengaruhi tahapan selanjutnya, yakni: konseptualisasi model, menentukan motode analisis agorithm , menentukan metode *resampling* dan evaluasi model

Evaluasi Outer Model terlebih dahulu karena peneliti dapat mempercayai bahwa kontuk yang merupakan penilaian inner model telah diukur dan diwakili secara akurat. Evaluasi outer model dengan indikator reflektif melibatkan uji *reabilitas dan uji validitas*, Pertama ialah model eksternal, karena peneliti dapat mempercayai bahwa struktur yang dievaluasi sebagai model internal telah terukur dan terwakili secara akurat. Menggunakan indikator reflektifitas untuk mengevaluasi model eksternal melibatkan pengujian reliabilitas dan pengujian validitas, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas model SEM PLS digunakan untuk membuktikan keakuratan, serta ketepatan instrumen dalam mengukur variabel/konstruksi. Untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki reliabilitas yang baik digunakan dua mtode pengukuran, yaitu jika nilai reliabilitas secara keseluruhan lebih besar dari 0,7, dan nilai *Cronbach's alpha* juga lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2015).

2. Uji Validitas

Berikutnya pada evaluasi indikator reflektif atau uji validitas dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan instrumen pada pengukuran yang seharusnya diukur, Uji Validitas sendiri terbagi yakni: *Validitas konvergen* dan *Validitas Diskriminan* (Ghozali, 2015).

Evaluasi Inner Model

1. Uji R-Square (R^2)

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk penilaian signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dan nilai R^2 . alterasi nilai *R-square* dipakai mengamati dampak variabel independen tertentu pada variabel dependen jika memiliki dampak substantive (Ghozali, 2015).

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini untuk menentukan hipotesis ditolak atau diterima dilihat dari perbandingan nilai *p-value* serta dengan nilai *alpha* atau perbandingan nilai *t-statsitik* dengan *t-tabel*. *Alpha* di tentukan sebelum nilai *p-value* diketahui serta nilai *t-tabel* ditentukan sebelum nilai *t-statsitik* didapat. *Alpha* ialah maksimal kesalahan yang menjadi tolak ukur peneliti, nilai *alpha* kecil memperlihatkan semakain ideal suatu data (*Ideal data*). Pada penelitian ini memakai *alpha* besar 0.05 atau 5%, nilai ini memperlihatkan batas keyakinan peneliti bahwa tingkat ketepatan data yang dapat diterima adalah 95%. Sedangkan *p-value* memperlihatkan seberapa jauh data yang kita lihat di lapangan yang didapat peneliti dari hasil statistik *atau actual data* (Priyono, 2017). Jika didapat nilai *p-value* $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$) jadi bisa didukung serta jika lebih rendah dari 0,05 maka disimpulkan tidak didukung. apabila hasil pengujian pada model pengukuran yakni didukung, dan diartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel laten terhadap variabel lain serta sebaliknya. apabila hasil pengujian pada model pengukuran ialah tidak didukung, dan diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel terhadap variabel lain (Ghozali, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data Studi ini memperdalam efek kenyamanan, manfaat, dan risiko yang dirasakan dalam menerima penggunaan *e-wallet*. Hasil jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Simbol	Jawaban					Jml. Responden	Rata rata (Mean)	Kriteria penilaian responden
			1	2	3	4	5			
Persepsi Manfaat (X1)	Dengan menggunakan <i>e-wallet</i> saya lebih cepat melakukan transaksi	POU 1	1	1	3	47	68	120	4.508	Sangat tinggi / Sangat Baik
	Dengan menggunakan <i>e-wallet</i> membuat pekerjaan saya lebih efektif	POU 2	1	2	24	54	39	120	4.058	Sangat tinggi / Sangat Baik
	Dengan adanya <i>e-wallet</i> akan meningkatkan produktifitas saya	POU 3	1	0	11	51	57	120	4.375	Sangat tinggi / Sangat Baik
Rata-rata variabel Persepsi Manfaat (X1)									4,463	

Variabel	Indikator	Simbol	Jawaban					Jml. Responden	Rata rata (Mean)	Kriteria penilaian responden
			1	2	3	4	5			
Persepsi Kemudahan (X2)	Saya dapat dengan mudah mempelajari <i>e-wallet</i>	PEU1	0	1	8	49	62	120	4.408	Sangat tinggi / Sangat Baik
	Saya dapat dengan mudah bertransaksi dimana saja dengan menggunakan <i>e-wallet</i> kapanpun dan dimanapun	PEU2	0	1	5	59	54	120	4.367	Sangat tinggi / Sangat Baik
	Saya dapat melakukan top-up (isi ulang) ewallet kapanpun dan dimanapun	PEU3	1	0	16	53	50	120	4.258	Sangat tinggi / Sangat Baik
Rata-rata Persepsi Kemudahan (X2)									4.344	

Variabel	Indikator	Simbol	Jawaban					Jml. Responden	Rata rata (Mean)	Kriteria penilaian responden
			1	2	3	4	5			
Persepsi Risiko(X3)	Saya merasa risiko yang berhubungan dengan <i>e-wallet</i> tinggi	PR1	11	42	40	18	9	120	2.767	Cukup/sedang
	Saya merasa tidak aman ketika bertransaksi menggunakan <i>e-wallet</i>	PR2	8	48	13	3	120	2.625	Cukup/sedang	
	Saya khawatir saldo <i>e-wallet</i> saya berkurang tanpa sebab	PR3	3	30	52	17	18	120	3.142	Tinggi/Baik
Rata-rata Persepsi Risiko (X3)								2,844		
Variabel	Indikator	Simbol	Jawaban					Jml. Responden	Rata rata (Mean)	Kriteria penilaian responden
			1	2	3	4	5			
penggunaan <i>E-wallet</i> (Y)	Saya menggunakan jasa tertentu pada aplikasi dan membayar menggunakan <i>e-wallet</i>	Au1	2	1	26	62	29	120	3.958	Tinggi/Baik
	Saya menggunakan <i>e-wallet</i> karena kebutuhan bukan karena pekerjaan	Au2	1	6	63	36	14	120	3.467	Tinggi/Baik
	Saya sering menggunakan <i>e-wallet</i> dimasa pandemi covid1-19	Au3	1	9	52	44	15	120	3.542	Tinggi/Baik
Rata-rata Penggunaan <i>E-wallet</i> (Y)								3,655		

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 4. Inner Model Residual Descriptives

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness	Number of Observations Used
Y(AU)	0,000	0,088	-2,482	2,304	0,838	0,366	-0,493	120,000

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 di atas peneliti telah melakukan analisis *inner model residual descriptives* untuk melihat hasil tingkatan jawaban yang paling banyak dipilih responden. Hasil yang diperoleh ialah nilai rata-rata per variabel. Variabel Persepsi Manfaat berada pada kisaran 4.058- 4.508 yakni sebesar 4.463 dapat diartikan indikator yang memiliki rata rata skor lebih rendah adalah dengan adanya *e-wallet* akan meningkatkan produktifitas saya. Variabel Persepsi Kemudahan berada pada kisaran 4.258- 4.408 yakni sebesar 4.344 dapat diartikan indikator yang memiliki rata-rata skor lebih rendah adalah ‘Saya dapat melakukan *top-up* (isi ulang) *e-wallet* kapanpun dan dimanapun’. Variabel Persepsi Risiko berada pada kisaran 2.625- 3.142 yakni sebesar 2.844, dapat diartikan indikator yang memiliki rata-rata skor lebih rendah adalah ‘Saya merasa tidak aman ketika bertransaksi menggunakan *e-wallet*’. Variabel Penggunaan *e-wallet* berada pada kisaran 3.467-3.958 yakni sebesar 3.655, dapat diartikan indikator yang memiliki rata rata skor lebih rendah adalah ‘Saya menggunakan *e-wallet* karena kebutuhan bukan karena pekerjaan’.

Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan semester mahasiswa

Tabel 5. Data Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Responden mahasiswa semester 2	25	21%
Responden mahasiswa semester 4	25	21 %
Responden mahasiswa semester 6	30	25%
Responden mahasiswa semester 8	40	33%
Jumlah	120	100%

Sumber: Data primer diolah (2021)

Pada table 5. menghasilkan yakni jumlah responden mahasiswa semester 2 berjumlah 21%, responden mahasiswa semester 4 sebesar 21% dan responden mahasiswa semester 6 sebesar 25% serta responden mahasiswa semester 8 sebesar 33%.

Karakteristik responden berdasarkan semester mahasiswa yang terbanyak adalah responden semester 8 sebesar 33%. Karena dilihat dari data yang ada semua responden semester 8 ialah mahasiswa yang sedang menggunakan *e-wallet*, selain itu mahasiswa semester 8 sedang melaksanakan penelitian untuk syarat kelulusan, sehingga banyak mahasiswa tertarik untuk mengisi kuisisioner dan mengamati penelitian berikut. Melihat dari karakteristik tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden penelitian ini terbanyak dari mahasiswa semester 8 yang menggunakan *e-wallet*.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah biaya hidup perbulan

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan jumlah biaya hidup perbulan

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah biaya hidup		

< 1.000.000	75	63%
1.000.000-2.500.000	25	21%
2.500.000-5.000.000	20	17%
>10.000.000	0	0%
Jumlah	120	100%

Sumber: Data primer diolah (2021)

Pada Tabel 6 didapatkan jumlah biaya hidup di kisaran Rp1.000.000-2.500.000 sebesar 21% yang berjumlah 25, sedangkan pada kisaran Rp2.500.000-5.000.000 adalah 17% responden dan responden yang memiliki biaya hidup > Rp10.000.000 tidak ada. Mahasiswa sebagai responden yang memiliki biaya hidup di kisaran <Rp1.000.000 sejumlah 63% terbanyak karena dilihat dari data yang ada semua responden yakni mahasiswa yang masih berada masa pendidikan. Melihat dari karakteristik tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden penelitian ini yakni mahasiswa yang masih di masa pendidikan.

Karakteristik responden berdasarkan alasan menggunakan *e-wallet* Tabel 7.

Karakteristik responden berdasarkan alasan menggunakan e-wallet

<i>E-wallet</i>	Jumlah	Presentase
Pembayaran transportasi	25	21%
Pembayaran <i>delivery</i> makanan/minuman	35	29%
pembayaran belanja <i>online</i>	40	33%
Pembayaran tagihan (listrik, telepon, dll)	10	8%
Transfer Dana	10	8%
Jumlah	120	100%

Sumber: Data primer diolah (2021)

Pertanyaan kuesioner yang serahkan peneliti terdapat 5 alasan menggunakan dompet elektronik yang dapat dipilih salah satu oleh responden dari alasan menggunakan *e-wallet* yang ada pada kuesioner. Pada tabel 4.4 terlihat banyak responden yang menggunakan *e wallet* untuk membeli makanan atau minuman sebesar 33%.

Karakteristik responden berdasarkan *e-wallet* yang digunakan Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan *e-wallet* yang digunakan

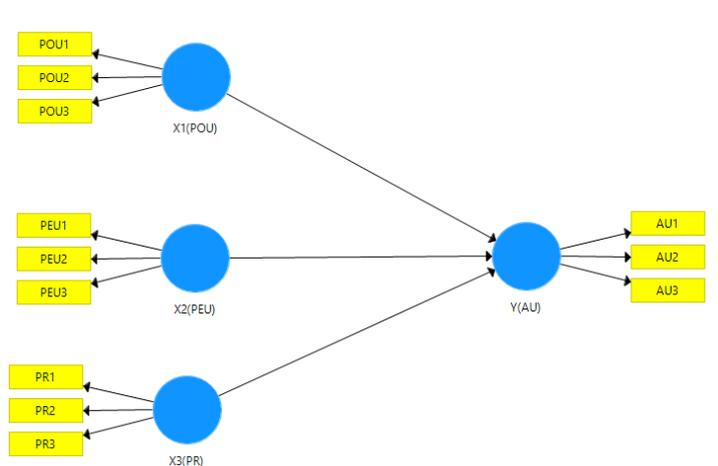
<i>E-wallet</i>	Jumlah	Presentase
Go-Pay	25	21%

OVO	35	29%
DANA	10	8%
ShopeePay	40	33%
LinkAja	10	8%
Jumlah	120	100%

Sumber: Data primer diolah (2021)

Pertanyaan pada kuesioner yang ditanyakan peneliti, terdapat 5 jenis aplikasi dompet elektronik yang dapat dipilih salah satu oleh responden dari jenis *e-wallet* yang ada pada kuesioner. Pada tabel 8 terlihat banyak responden yang menggunakan *e-wallet* jenis ShopeePay sebesar 33%, hal ini sejalan dengan survei yang telah dilakukan oleh lembaga survei SnapChart Indonesia pada tahun 2020, di Bulan Juni, Juli dan Agustus, dengan hasil survey sebesar 68% menunjukkan ShopeePay salah satu dompet elektronik di Indonesia yang terbanyak dipakai selama masa pandemi COVID-19.

Model Pengukuran (outer Model) Uji validitas serta reabilitas merupakan uji instrumen pada penelitian ini. Pengujian berikut bertujuan memproses tingkat validitas dan reabilitas suatu instrumen penelitian.



Gambar 4. Model Penelitian

Dari data di atas model konstruk output awal yang tergambar di atas dapat disimpulkan bahwa *outer loading* untuk setiap indikator-indikator penelitian yang dimiliki variabel laten berikut: **Validitas konvergen** ditunjukkan dengan nilai instrumen *outer loading* dan akar kuadrat dari mean extract (AVE). Nilai muatan luar adalah nilai antara konstruk dan instrumen dan bagian dari rasio varians item. Validitas memiliki nilai yang baik jika nilai *load factor* > adalah 0,70 dan nilai serta akar kuadrat dari mean extract (AVE) lebih besar dari 0,5 (Hatmawan, 2019). Berikut hasil perhitungan dan akar kuadrat mean extract (AVE) serta nilai *load factor* pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil dari convergent validity

Variabel	Pertanyaan	Item	Loading	AVE
Persepsi Kemanfaatan (<i>Perceived of Usefulness</i>)	Transaksi lebih cepat	POU1	0.860	0.744
	Lebih efektif	POU2	0.846	
	Meningkatkan produktivitas	POU3	0.881	
Persepsi Kemudahan (<i>Perceived ease of Use</i>)	Mudah untuk mempelajari	PEU1	0.929	0.807
	Mudah bertransaksi dimanapun	PEU2	0.904	
	Mudah melakukan <i>top-up</i>	PEU3	0.861	
Persepsi Risiko (<i>Perceived risk</i>)	Tingginya Risiko	PR1	0.740	0.642
	Kemanaan transaksi	PR2	0.786	
	Keamanan sistem	PR3	0.871	
Penggunaan <i>E wallet</i>	Menggunakan jasa tertentu	AU1	0.883	0.739
	Intensitas menggunakan <i>e-wallet</i>	AU2	0.850	
	Menggunakan <i>e-wallet</i> untuk kebutuhan buan karena pekerjaan	AU3	0.846	

Sumber: Data diolah, 2021

Uji validitas tersebut pada Tabel 9 menunjukkan nilai *outer loading* seluruhnya sudah di atas 0.7. dan *outer loading* dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen sudah terpenuhi, serta korelasi antar instrumen sudah valid.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminat Validity*) Validitas diskriminan berperan menunjukkan apakah indikator- indikator pengukur di suatu konstruk berkorelasi besar di konstraknya serta berkorelasi rendah ataupun tidak berkorelasi dengan indikator di konstruk lain (Jogiyanto dan Abdilah, 2015).

Tabel 10. Discriminant Validity

	Persepsi kemanfaatan	Persepsi kemudahan	Persepsi risiko	Penggunaan <i>E-wallet</i>
Persepsi manfaat (POU)	0.862*			
Persepsi Kemudahan (PEU)	0.725	0.899*		
Persepsi risiko (PR)	0.107	0.055	0.801*	
Penggunaan <i>E-wallet</i> (AU)	0.557	0.632	-0.153	0.860*

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 11. Square Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Square AVE</i>
Persepsi Manfaat	0.744	0.862
Persepsi kemudahan	0.807	0.899
Persepsi Risiko	0.642	0.801
Penggunaan <i>e-wallet</i>	0.739	0.860

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel menunjukkan *Average Variance Extracted* di semua konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar variabel. Dapat dilihat variabel persepsi kemudahan memiliki *Square Average Variance Extracted* sebesar 0.899 lebih besar dari pada korelasi antara persepsi kemudahan dengan penggunaan *e-wallet* sebesar 0.632, sama halnya dengan nilai *Square Average Variance Extracted* untuk variabel persepsi kemudahan, persepsi risiko lebih besar dari koefisien korelasi antar variabel lainnya.

Bisa diartikan variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko serta penggunaan *e-wallet* dinyatakan valid karena sudah memenuhi syarat nilai *Square Average Variance Extracted* lebih besar dari koefisien korelasinya (akar AVE > koefisien korelasi), berarti seluruh variabel sudah mempunyai *discriminat validity* yang besar. *Discriminat Validity* tidak hanya dilihat dari membandingkan akar AVE yang memiliki korelasi konstruk, tetapi juga ditilik dari *cross loading* pada indikator dengan konstraknya, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Cross Loading

	X1(POU)	X2(PEU)_	X3(PR)	Y(AU)
AU1	0,569	0,687	-0,102	0,883
AU2	0,417	0,449	-0,164	0,850
AU3	0,418	0,440	-0,142	0,846
PEU1	0,648	0,929	0,126	0,604
PEU2	0,673	0,904	0,012	0,608
PEU3	0,633	0,861	0,002	0,475
POU1	0,860	0,702	0,081	0,455
POU2	0,846	0,547	0,064	0,509
POU3	0,881	0,634	0,133	0,472
PR1	0,197	0,071	0,740	-0,055
PR2	0,120	0,014	0,786	-0,111

PR3	0,027	0,058	0,871	-0,160
------------	-------	-------	--------------	--------

penggunaan *e-wallet*, persepsi manfaat, persepsi risiko. Hasil ini sama dengan konstruk yang lain dengan indikator-indikatornya. Mengacu pada *rule of thumbs*, jika nilai *cross loading* lebih dari 0.7, *discriminant validity* akan dianggap baik dan pada tabel di atas semua konstruk memenuhi prasyarat. Dengan nilai *cross loading* yang tinggi pada sebuah blok konstruk laten daripada konstruk lainnya, hal ini dapat disimpulkan indikator berkorelasi lebih baik dengan variabel latennya dibandingkan dengan variabel laten lainnya.

Uji Reliabilitas diperuntukkan untuk mengetahui sejauh mana akurasi serta ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. reliabilitas instrumen pada penelitian berikut diukur dengan nilai *Composite Reliability* serta nilai *Cronbach's Alpha* serta konstruk akan dikatakan reliable apabila *score composite Reliability* serta *Cronbach's Alpha* diatas 0,70 (Ghozali, 2015). Di bawah ini ialah hasil yang diperoleh dari olah data dengan *partial least square* yang ada pada Tabel. 13 dan Tabel. 14

Tabel 13. Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Persepsi Manfaat	0.828
Persepsi Kemudahan	0.881
Persepsi Risiko	0.748
Penggunaan <i>E-wallet</i>	0.827

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 14. Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
Persepsi Manfaat	0.897
Persepsi Kemudahan	0.926
Persepsi Risiko	0.842
Penggunaan <i>E-wallet</i>	0.895

Sumber: Data diolah 2021

Dilihat dari *composite reliability* mempunyai hasil memuaskan yakni nilai setiap variabel di atas 0.70. Nilai tersebut memperlihatkan konsistensi serta stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan kesimpulan reliabilitas instrumen terpenuhi. Nilai *composite reliability* terendah terdapat di variabel persepsi risiko dengan nilai 0.842 serta yang tertinggi ialah variabel persepsi kemudahan sebesar 0.926.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*) model telah diterima mencapai *discriminant validity*, berikutnya akan melalui pengujian innermodel. Pengujian terhadap model struktural serta dicoba dengan memandang *R-square* untuk memperhitungkan

pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2015). Di bawah disajikan perhitungan *inner model* informasi yang diperoleh serta digunakan peneliti dengan *partial least square*.

Tabel 15. R-square

Konstruk	R square
Y(Actual Use)	0,461

Sumber: Data diolah, 2021

Dilihat dari Tabel 15 hasil koefisien determinasi *R-square* variabel *penggunaan e-wallet* menghasilkan nilai sebesar 0.461. berdasarkan penelitian (Sugiyono, 2016) ada keterkaitan sedang antara Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, serta Persepsi Risiko terhadap penggunaan *e-wallet*. Penggunaan *e-wallet* 46,1% dan sisanya sebesar 53,9% dapat dilihat pada persepsi manfaat, persepsi kemudahan serta persepsi risiko.

T-Statistic (Boostrapping) Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan parameter *path* dalam *path coefficient* serta tingkat signifikansinya pada T-statistik atau *Boostrapping*. Hubungan antar variabel yang dihipotesiskan disajikan dalam Tabel 16 yang memperlihatkan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. *Parameter path* dalam *path coefficient* akan menggambarkan hubungan positif atau negatif dari variabel yang dihipotesiskan. Apabila *p-value* kurang dari 0.05 hipotesis didukung dan sebaliknya jika *p value* diatas 0.05 tidak didukung.

Tabel 16. Tabel Path Coefficient

Hipotesis	Path	Original Sample	T-Statistics	P-Values	Kesimpulan
H1	POU->AU	0.237	2.884	0.004	Didukung
H2	PEU->AU	0.471	5.259	0.000	Didukung
H3	PR->AU	-0.205	1.772	0.077	Tidak didukung

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Predictive Relevance Setelah menemukan nilai *R-square* model PLS juga dilakukan *predictive relevance* untuk memperlihatkan sintesis dari *cross-validation* serta fungsi *fitting* dengan prediksi dari observed variabel estimasi dari parameter konstruk. Q^2 mengukur betapa baik nilai penelitian yang dikeluarkan model serta evaluasi parameter. Nilai $Q^2 > 0$ memperlihatkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan $Q^2 < 0$ memperlihatkan model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2015).

Tabel 17. Predictive Relevance

	SSO	SSE	$Q^2(=1-SSE/SSO)$
X1(POU)	360.000	360.000	
X2(PEU)	360.000	360.000	

X3(PR)	360.000	360.000	
Y(AU)	360.000	252.856	0.2

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dilihat dari Tabel 15 maka Q^2 menunjukkan nilai > 0 yakni 0.298, jadi nilai tersebut menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relvance*. Q^2 dalam penelitian ini telah mengukur baik nilai observasi yang dihasilkan dari model serta dan estimasi parameter.

Model Fit Normed-fit indeks (NFI) ialah menilai model dengan membandingkan nilai X^2 dari model dengan X^2 dari model nol. Dilihat dari Tabel 16 Nilai NFI dalam penelitian ini sudah menunjukkan angka 0.745 atau bisa dikatakan 74,5 % FIT. **Tabel 16. Normed-fit indeks (NFI)**

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.083	0.083
d_ULS	0.533	0.533
d_G	0.265	0.265
Chi-square	204.897	204.897
NFI	0.745	0.745

Sumber diolah data premier 2021

Pengujian Hipotesis kedua (H1) Hipotesis pertama ialah persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-wallet*. Dilihat dari *Normed-fit indeks* (NFI) yang menyajikan *original sample* persepsi manfaat terhadap penggunaan *e-wallet* yakni sebesar 0.237 dan nilai *p-values* sebesar 0.004. signifikansi juga dapat dilihat dari tingkat signifikan 5% hubungan antara persepsi manfaat terhadap penggunaan *e-wallet* hal ini di buktikan dengan nilai *p value* $< 0,05$ bisa diartikan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dalam penggunaan *e wallet*. Hasil dari penelitian persepsi manfaat berpengaruh positif pada penggunaan *e-wallet*. Semakin tinggi persepsi *user* terhadap manfaat menggunakan *e-wallet*, maka semakin tinggi penggunaan *e-walet*.

Sejauh mana *user* percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Pernyataan ini ialah definisi dari persepsi manfaat. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu (Rahayu, 2018) dan (Yogananda & Dirgantara, 2017) yang membuktikan persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-wallet*. Dan kesimpulannya adalah hipotesis penelitian ini **didukung**.

Pengujian Hipotesis kedua (H2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini ialah persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-wallet*. Dilihat dari Tabel *Normed-fit indeks* (NFI) yang menyajikan *original sample* persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e wallet* yakni 0.471 dan nilai *p-values* sebesar 0.000. signifikansi juga dapat dilihat dari tingkat signifikan 5% hubungan antara persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-wallet* hal ini di buktikan dengan nilai *p-value* $< 0,05$ bisa diartikan bahwa

persepsi manfaat berpengaruh positif pada penggunaan *e-wallet*. penelitian ini menghasilkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-wallet*. Semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kemudahan menggunakan *e-wallet*, maka semakin tinggi penggunaan *e-wallet*.

Persepsi kemudahan penggunaan *e-wallet* mengarah kepada suatu tingkatan dimana *user* yakin akan penggunaan *information system* ialah mudah serta tidak membutuhkan usaha lebih oleh penggunanya. Jika sistem informasi mudah di aplikasikan, maka *user* akan lebih memilih untuk memakai sistem informasi tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Marchelina & Pratiwi, 2016) dan (Priyono, 2017) yang membuktikan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-wallet*. Dan kesimpulannya adalah hipotesis penelitian ini **didukung**.

Pengujian Hipotesis ketiga (H3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ialah persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap penggunaan *e-wallet*. Dilihat dari Tabel *Normed-fit indeks* (NFI) yang menyajikan *original sample* persepsi risiko terhadap penggunaan *e-wallet* yakni sebesar -0.205 dan nilai *p-values* sebesar 0.077. signifikansi juga dapat dilihat dari tingkat signifikan 5% hubungan antara persepsi manfaat terhadap penggunaan *e-wallet* hal ini di buktikan dengan nilai *p-value* > 0,05 bisa diartikan bahwa persepsi manfaat berpengaruh negatif terhadap penggunaan *e-wallet*. penelitian ini menghasilkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif pada penggunaan *e-wallet*. Semakin tinggi persepsi pengguna terhadap risiko menggunakan *e-wallet*, maka akan menurunkan penggunaan *e-wallet*.

Hasil penelitian ini membuktikan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-wallet*. Persepsi *user* terhadap risiko penggunaan *e-wallet* yang tinggi maka akan menurunkan penggunaan *e-wallet*. Tingkat ketidakpastian yang harus ditanggung oleh *user* jika melakukan transaksi secara *online*. Jika *user* melakukan transaksi, akan menghadapi risiko yang dihadapi *user* cenderung besar jika dibandingkan dengan konsumen yang bertransaksi secara langsung. Apabila *user* berada pada tingginya persepsi terhadap risiko yang akan dihadapi, *user* akan menurun minat transaksi *online*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Priambodo & Prabawani, 2016) dan (Rahayu, 2018) yang mendapatkan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap penggunaan *e-wallet*. Dan kesimpulannya adalah hipotesis penelitian ini **tidak didukung**.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*. Semakin besar persepsi pengguna tentang manfaat menggunakan *e-wallet*, semakin besar penggunaan *e-wallet*, dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*. Semakin besar persepsi pengguna bahwa mudahnya menggunakan *e-wallet*, maka semakin tinggi pula penggunaan *e-wallet*. Sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*. Semakin besar persepsi pengguna tentang risiko penggunaan *e-wallet*, semakin rendah penggunaan *e-wallet*.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan penelitian yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, yakni variable independen dalam penelitian ini hanya tiga yakni persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko. Sehingga masih kecil pengaruhnya terhadap penggunaan *e-wallet*, yakni dengan koefisien determinasi R-Square variable *e-wallet* sebesar 46,1%, kurang dari 50%. Objek penelitian berikut hanya terpusat pada satu yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro dan subjek penelitian berikut hanya terbatas pada mahasiswa, jadi belum mampu menggeneralkan sampel pengguna *e-wallet* secara luas.

Saran Penelitian Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan tersebut, terdapat saran yang kepada penelitian selanjutnya yakni: Peneliti berharap penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel independen lainnya seperti kualitas, promosi, dan kepercayaan dan peneliti berharap objek penelitian meluas sehingga pengguna *e-wallet* lain dapat terwakili serta Peneliti berharap penelitian selanjutnya meningkatkan jumlah responden penelitian dikembangkan tidak terbatas pada mahasiswa namun *user e-wallet* lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, A. I. (2015). Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13, 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1590>
- Bank Indonesia.go.id. (2018). *Technology Financial*. Bank Indonesia.Go.Id. Ghazali. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatmawan, A. A. (2019). Analisis Niat Konsumen Menggunakan M Payment. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.25273/capital.v3i1.5064>
- Kemenkes.go.id. (2020). *TENTANG NOVEL CORONAVIRUS (NCOV)*. Kemenkes.Go.Id. Kontan.co.id. (2020). *Survei pengguna e-wallet oleh konsumen dan urutan penguasanya*. Kontan.Co.Id.
- Marchelina, D., & Pratiwi, R. (2016). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan fitur layanan terhadap minat penggunaan e- money (studi kasus pada pengguna e-money kota Palembang). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–17.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi 4*.
- Negara, A. K., Immawati, S. A., Manajemen, P. S., Muhammadiyah, U., & Manajemen, J. S. (2020). *Pertimbangan dan Sikap Milenial terhadap Minat Menggunakan E-Wallet : Pada Masa PSBB Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang*. 03(02).
- Pamungkas, G. T. (2018). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan E-Money”. (Studi Kasus Minimarket Indomaret Kec. Binjai Kota, Kota Binjai). *Director*, 15(40), 6– 13. http://awsassets.wfnz.panda.org/downloads/earth_summit_2012_v3.pdf<http://hdl.handle.net/10239/131>[https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion para el aprendizaje Perspectiva alumnos.pdf](https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf)<https://ww>
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi

- Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127–135.
- Priyono, A. (2017). Analisis pengaruh trust dan risk dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(1), 88–106. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss1.art6>
- Rahayu, R. W. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Inovasi Teknologi Terhadap Aplikasi GO PAY Dari PT . GOJEK Indonesia (Studi Pada Masyarakat di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta). *Universitas Islam Indonesia*, 101.
- Rahmawati, Y. D., & Yuliana, R. Y. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(2), 157–168. <https://doi.org/10.35829/econbank.v2i2.100>
- Shaury, S. (2019). Analisis Positioning E-Wallet Berdasarkan Perceptual Mapping. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(1), 187. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i1.531>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yogananda, A. S., & Dirgantara, I. M. B. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–7.